

PERKEMBANGAN SIKLUS BISNIS (REAL BUSINESS CYCLE): A REVIEW

YANTI MURNI

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sumatera Barat Pariaman
yantimurni07@gmail.com

Abstract: *This paper aims to see the development of the business cycle from period to period. The causes of the Business Cycle differ from one period to another, and the results of the analysis also show that there are variables that are lacking or that must be included in the next business cycle. Which results of research conducted by previous researchers about RBC, the impact of the Cycle, fluctuations give a shock to the economy. It can be seen that the development of the business cycle is influenced by time and its possibilities can be calculated so that it can be known how much the impact on a country's economic growth.*

Keywords: *Business Cycle Development*

Abstrak: Tulisan ini bertujuan untuk melihat perkembangan dari siklus bisnis dari periode ke periode. Penyebab Siklus Bisnis berbeda dari periode satu ke periode lainnya, dan hasil analisisnya juga memperlihatkan ada variable yang kurang atau yang harus dimasukkan di siklus bisnis periode berikutnya. Yang mana hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti – peneliti terdahulu tentang RBC, dampak Siklus, fluktuasi memberi goncangan terhadap perekonomian. Bisa dilihat perkembangan siklus bisnis itu dipengaruhi oleh waktu dan kemungkinannya bisa dihitung sehingga bisa diketahui seberapa besar dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Kata Kunci: Perkembangan Siklus bisnis

A. Latar Belakang Masalah

Tahun 1817 Sismondi dan Robert Owen mengidentifikasi penyebab dari siklus ekonomi adalah akibat kelebihan produksi dan kurangnya konsumsi, penyebab utama keadaan tersebut yaitu ketidaksetaraan kekayaan. Mereka memberikan solusi dengan cara adanya intervensi pemerintah dan sosialisme. Karya ini tidak menghasilkan minat di antara para ekonom klasik, meskipun teori konsumsi-kurang dikembangkan sebagai cabang heterodoks dalam ekonomi sampai disistematiskan dalam ekonomi Keynesian pada 1930-an.

Teori Sismondi diatas dikenal sebagai Teori krisis periodik, yang kemudian dikembangkan oleh Charles Dunoyer,^[5] menjadi teori siklus bergantian. Selain itu Teori-teori serupa, yang menunjukkan tanda-tanda pengaruh Sismondi, dikembangkan oleh Johann Karl Rodbertus. Ekonom Prancis Clément Juglar Pada tahun 1860, mengidentifikasi siklus ekonomi untuk pertama kalinya selama 7 hingga 11 tahun, meskipun ia dengan hati-hati tidak mengklaim adanya keteraturan yang kaku.^[6]

Kemudian Tahun 1883 - 1950, ekonom Joseph Schumpeter berpendapat bahwa siklus Juglar memiliki empat tahap:

1. ekspansi (peningkatan produksi dan harga, suku bunga rendah)
2. krisis (bursa saham ambruk dan banyak perusahaan mengalami kebangkrutan)
3. resesi (penurunan harga dan output, suku bunga tinggi)
4. pemulihan (stok pulih karena jatuhnya harga dan pendapatan)

Model Juglar Schumpeter mengaitkan pemulihan dan kemakmuran dengan peningkatan produktivitas, kepercayaan konsumen, permintaan agregat, dan harga.

Pada abad ke-20, Schumpeter dan yang lainnya mengusulkan tipologi siklus bisnis sesuai dengan periodisitasnya, sehingga beberapa siklus tertentu dinamai menurut penemu atau pengusul mereka: ^[7]

- siklus persediaan Kitchin 3 hingga 5 tahun (setelah Joseph Kitchin); ^[8]
- siklus investasi tetap Juglar 7 hingga 11 tahun (sering diidentifikasi sebagai siklus bisnis "the")
- siklus investasi infrastruktur Kuznets 15 hingga 25 tahun (setelah Simon Kuznets - juga disebut "siklus bangunan")
- gelombang Kondratiev atau siklus teknologi panjang 45 hingga 60 tahun (setelah ekonom Soviet Nikolai Kondratiev). ^[9]

B. Metodologi Penelitian

Ada yang berpendapat minat pada tipologi siklus yang berbeda telah memudar sejak perkembangan **ekonomi makro** modern, yang memberikan sedikit dukungan pada gagasan siklus periodik reguler. ^[10] Sejak tahun 1870 an sampai sekarang sudah banyak ahli – ahli ekonomi melakukan penelitian tentang siklus bisnis, baik yg dikaitkan dengan pertumbuhan ekonomi maupun kaitan atau dampaknya terhadap kondisi perekonomian suatu negara.

C. Hasil dan Pembahasan

Dalam tulisan ini saya akan memaparkan pendapat para ahli tentang siklus bisnis yang menggambarkan dampaknya terhadap kondisi ekonomi suatu negara. Disini kita akan melihat pendapat yang berbeda dari hasil penelitian – penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

Tabel 1. Metode atau model yang digunakan

Penulis	Judul Artikel	Metode yang digunakan
Marinko Skare (2016)	Mengukur Siklus Bisnis	Metode analisis spektral mungkin memiliki keunggulan dibandingkan metode nonlinier untuk mengukur siklus bisnis.
Huseyin Tastan (2013)	RBC di negara berkembang	Model kesimbangan umum stokastik dinamis dengan metode bayesian
Khorunzhina, Natalia (2015)	Real business-cycle model with habits: Empirical investigation	Model RBC yang menggambarkan ketidakmampuan data Pascaperang AS dalam pemanfaatan waktu baik untuk konsumsi maupun untuk menghabiskan waktu luang. Hasilnya menunjukkan kebiasaan yang kuat tetapi cepat mati dalam waktu luang, dan kebiasaan konsumsi yang agak lemah tetapi lebih persisten
John B. Long, Jr. and Charles I. Plosser. 1983	Real Business Cycles	Modelnya time-series, untuk menunjukkan beberapa fitur utama dari siklus bisnis yang diamati.
Bennett T. McCallum.	Real Business Cycle Models	Mempertimbangkan korelasi silang Variabel tertentu dan mendapatkan bukti dengan

1988		metode ekonometrik formal.
By GEORGE W. STADLER	Real Business Cycles	model keseimbangan umum sederhana, dalam perubahan teknis yang bersifat stokastik, sedang mampu menangkap banyak siklus fitur seri waktu ekonomi
Robert E. Lucas, Jr	UNDERSTANDING BUSINESS CYCLES	Dengan membayangkan sebuah ekonomi dengan selera dan teknologi yang berfluktuasi, menyiratkan harga yang relatif terus berubah, serta mempelajari gerakan jumlah barang dan harga diminta oleh konsumen.

Tabel 2. Hasil Penelitian yang didapatkan

Penulis	Hasil Penelitian
Marinko Skare	Hubungan antara siklus dan pertumbuhan ekonomi dianggap tidak ada serta uang bersifat Netral.
Huseyin Tastan (2013)	Guncangan Produktivitas stasioner dan non stasioner tidak berhasil mereplikasi beberapa fitur utama dari fluktuasi ekonomi. Model alternatif dengan gesekan keuangan akan memberikan gambaran siklus bisnis yang lebih realistis.
Khorunzhina, Natalia (2015)	Hasilnya menunjukkan kebiasaan konsumsi yang tinggi maka waktu luang sedikit sedangkan kebiasaan konsumsi yang rendah maka waktu luangnya akan tinggi.
John B. Long, Jr. and Charles I. Plosser. 1983	Model time series ini dinilai mampu memberikan tolok ukur yang berguna dan terdefenisi dengan baik dalam menilai factor – factor mana yang penting dengan mengabaikan gangguan dari segi moneter.
Bennett T. McCallum. 1988	Dapat digambarkan bahwa Guncangan teknologi akan membuat rumah tangga merubah konsumsi dan penawaran tenaga kerjanya, yang mana diharapkan bisa merubah input yg ada menjadi output.
By GEORGE W. STADLER	bahwa fluktuasi dalam output tidak menyiratkan menghilangkan kegagalan pasar. Bahkan akan menampilkan siklus bisnis yang efisien jika perubahan teknis adalah stokastic. Meski intervensi pemerintah bisa meningkatkan kesejahteraan jika keseimbangan tidak Pareto-optimal, misalkan dengan adanya distorsi pajak atau uang. keberadaan siklus ini tidak cukup untuk membenarkan stabilisasi kebijakan. Itu belum tentu sensitive Saya mencoba untuk meningkatkan output ketika factor produktivitas rendah dan mengurangi output ketika produktivitas tinggi, Dengan demikian, teori RBC bisamerubah pandangan kita tentang siklus dari segi dana.
Robert E. Lucas,	Ada dua ide untuk mengatasi siklus bisnis: bahwa ekonomi pasar

Jr	secara inheren tunduk pada fluktuasi keras yang hanya bisa dihilangkan dengan fleksibel dan tanggapan pemerintah yang kuat: dan pengetahuan Ekonom yang selalu melakukan pengujian secara ilmiah sehingga bisa mencari solusi dari permasalahan yang sedang terjadi.
----	--

Dari uraian diatas, baik metode yang digunakan maupun hasil penelitian yang didapat oleh para peneliti menunjukkan perbedaan – perbedaan bahkan ada yang hampir bertentangan. Menurut marinko (2015) bahwa siklus bisnis tidak ada hubungannya dengan pertumbuhan ekonomi dan uang bersifat netral. Tidak ada nampak yang ditimbulkan kedalam perekonomian jika terjadi perubahan nilai riil dari uang tersebut.

Marinko berpendapat bahwa tidak ada tidak ada solusi yang tepat untuk mengukur siklus bisnis semuanya mempunyai kekurangan. Dengan mencoba guncangan lain selain guncangan teknologi yang berpengaruh terhadap siklus bisnis. Dia memperkenalkan pendekatan baru yaitu Spectral analisis sebagai perkembangan terbaru dalam studi pergerakan siklus bisnis. Yaitu metode yang menggambarkan kecendrungan osilasi atau getaran dari sebuah data pada frekuensi tertentu.

Sedangkan menurut Huseyin Tastan (2013) yang memberikan gambaran siklus bisnis lebih nyata adalah gesekan keuangan. Saran dari Tastan ini bahwa dalam mengukur siklus bisnis sebaiknya di masukan aspek keuangan dan kekakuan pasar, karna pengeluaran dalam negeri memberi andil terhadap guncangan yang terjadi dalam neraca perdagangan, Khorunzhina, Natalia (2015), mengemukakan bahwa setelah terjadi peperangan model siklus bisnis tidak mampu untuk menyeimbangkan kebiasaan konsumsi leisure. Yang menyebabkan guncangan (shock) disini adalah Produktivitas sehingga berpengaruh terhadap jam kerja.

John B. Long, Jr. and Charles I. Plosser (1983) menjelaskan bagaimana individu memaksimalkan dan memilih Konsumsi atau Produksi yang berkaitan dengan siklus bisnis dengan asumsi prefensi stabil dan perekonomian tetap. Dengan menggunakan data time series. George W. Stadler (1994) menyatakan bahwa penyebab dan mekanisme yang mendasari siklus. Dengan menggunakan model keseimbangan umum sederhana kita bisa melihat perubahan teknis yang bersifat stokastik. Selain itu stadler juga berpendapat bahwa siklus bisnis tidak hanya bisa dilihat dari guncangan Produktivitas juga bisa dijelaskan dari guncangan lain diluar produktivitas

Untuk menanggapi uraian diatas saya merasa yang mempengaruhi real business cycle itu adalah lebih dari yang diuraikan, serta siklus bisnis itu bisa mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan itupun dipengaruhi oleh waktu. Maka dari itu untuk lebih mendalamnya pembahasan tentang teori siklus bisnis ini perlu dilakukan pembahasan – pembahasan lebih mendalam dan lebih luas lagi oleh pemikir – pemikir serta ilmuwan ekonomi dimasa yang akan datang.

D. Penutup

Dari uraian hasil penelitian diatas dapat di lihat bahwa tahun 1980 an real Business Cycle itu dilihat atau disebabkan oleh hanya guncangan produktivitas dari individu – individu. Sedangkan tahun 1990 an penyebab siklus bisnis itu adanya guncangan yang bersifat stokastik yang memberikan fluktuasi kepada kegiatan perekonomian. Tahun 1990 an ini ada juga yang beranggapan bahwa guncangan itu diakibatkan oleh perubahan input dan output yang terjadi dalam suatu negara. Dan tahun 2000 an serta sampai saat ini siklus bisnis itu bisa di pengaruhi oleh Waktu Luang (leisure time) dan guncangan teknologi. Dapat dikatakan bahwa semua kegiatan yang terjadi diatas adalah di pengaruhi oleh waktu atau kejadian itu

membutuhkan waktu dalam proses kejadiannya. Perubahan yang terjadi dari tahun ke tahun itu bisa mencerminkan pertumbuhan ekonomi suatu negara dengan melihat gambar kurva Siklus Bisnis nyatanya.

Daftar Pustaka

- Madhani, PM (2010)". Menyeimbangkan Pembayaran Tetap dan Variabel di Organisasi Penjualan: Perspektif Siklus Bisnis".*Ulasan Kompensasi & Manfaat* .42 (3): 179–189.doi : 10.1177 / 0886368709359668 .
- "Over Production dan Under Consumption"Diarsipkan pada 2009-04-25 di Wayback Machine , ScarLett, *Sejarah Teori Ekonomi dan Pemikiran*
- Batra, R. (2002)."Ekonomi dalam Krisis: Kontradiksi yang Parah dan Logis dari Model Perdagangan Klasik, Keynesian, dan Populer".
<http://arquivo.pt/wayback/20091002020124/http://www.thefreemanonline.org/featured/classical-economists-good-or-bad/> .Diarsipkan dari yang asli pada 2009-10-02. Hilang atau kosong |title= (bantuan)
- Benkemoune, Rabah (2009)."Charles Dunoyer dan Munculnya Gagasan Siklus Ekonomi".*Sejarah Ekonomi Politik* .41 (2): 271–295
- MW Lee, *Fluktuasi ekonomi* . Homewood, IL, Richard D. Irwin, 1955
- Schumpeter, JA (1954).*Sejarah Analisis Ekonomi* .London: George Allen & Unwin.
- Kitchin, Joseph (1923)."Siklus dan Tren dalam Faktor Ekonomi".*Tinjauan Ekonomi dan Statistik* .5 (1): 10–16.doi : 10.2307 / 1927031 .JSTOR1927031 .
- Kondratieff, ND;Stolper, WF (1935)."Gelombang Panjang dalam Kehidupan Ekonomi".*Tinjauan Ekonomi dan Statistik* .17 (6): 105–115.doi : 10.2307 / 1928486 .JSTOR1928486 .
- "Salinan yang diarsipkan" (PDF) .Diarsipkan dari yang asli (PDF) pada 2014-01-25 .Diperoleh 2014-09-22 .
- Skare Marinko, Stjepanovic. (2016). *Measuring Business Cycle : A Review*. Contemporary Economics. Vizja Press&IT. 10 (1), 83 – 94.
- Tastan, Huseyin. 2013. Journal homepage : www.elsevier.com/locate/ecmod. *Economic Modeling* 34 (2013) 106 – 103.
- Khorunzhina, Natalia. 2015. Journal homepage : www.elsevier.com/locate/ecmod. *Economic Modeling* 46 (2015) 61 – 69.
- Romer, David. 2012. *Advanced Macroeconomics Fourth Edition*. McGraw-Hill Irwin.
- Bennet T. McCallum. 1988. *Real Business Cycle Models*. NBER working Paper series. National Of Bureau Of Economic research. Working paper no. 2480.
- Michela Vecchi. 1999. *Real Business Cycle : a critical review*. Journal of Economic.
- Mário Fernandes. 2017. *A Critical Reflection on Real Business Cycle Models*.
https://www.researchgate.net/publication/313368224_A_Critical_Reflection_on_Real_Business_Cycle_Models.
- Deng, Binbin. 2009. *Real Business Cycle Theory-A Systematic Review*.
- Stadler, george.W. 1994. *Real Busines Cycle*. *Journal of Economics Literatute*. Vol. XXXII, pp. 1750–178.
- Lucas, Robert E, jr. *Understanding Busines Cylcle*. Univesitas of Chicago.
- Altig, D., Christiano, LJ, Eichenbaum, M., & Linde, J. (2011). *Perusahaan-Spesifik Capital, Kekakuan Nominal dan Siklus Bisnis*. *Ulasan Ekonomi Dynamics*, 14 (2), 225-247. Araújo, E. (2015). *tujuan kebijakan moneter dan peran uang dalam siklus bisnis AS*. *Jurnal Makroekonomi*, 45, 85-107.
- Basu, S. (1996). *Produktivitas procyclical, Meningkatkan Pengembalian Pemanfaatan Siklus? Quarterly Journal of Economics*, 111 (3), 719-751.